

# PERAN BIMBINGAN ORANG TUA DALAM KEMANDIRIAN BELAJAR ANAK DI SEKOLAH PESISIR SD NEGERI BALIKPAPAN BARAT

Caya<sup>1</sup>, Kaharuddin<sup>2</sup>, dan Mutmainnah Amin<sup>3</sup>

Universitas Negeri Makassar<sup>1, 2, 3</sup>

caya\_94@yahoo.com<sup>1</sup>, kaharuddinbnuru@gmail.com<sup>2</sup>, mutmainnahamin92@gmail.com<sup>3</sup>

## Abstrak

Peran orang tua dalam kemandirian belajar anak merupakan proses paling penting dalam mengarahkan, membimbing, membantu dan menyediakan fasilitas anak agar anak mampu membentuk kepribadian mandiri belajar dan meningkatkan hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran bimbingan orang tua dalam memotivasi anak agar mampu berprestasi di sekolah dan mendeskripsikan peran bimbingan orang tua dalam perkembangan sosial anak. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian dilakukan di SD Negeri 015 Kariangau dan SD Negeri 021 Teluk Waru Balikpapan Barat. Objek penelitian adalah anak sekolah yang tinggal di pesisir kecamatan Balikpapan Barat dan informan (sumber data) adalah kepala sekolah, guru kelas, tata usaha, orang tua dan siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dan penarikan kesimpulan dilakukan dengan reduksi data, pengumpulan data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Berdasarkan hasil penelitian ini mengemukakan bahwa (1) Peran bimbingan orang tua memotivasi anak agar dapat berprestasi di sekolah, yang meliputi antara lain: (a) menumbuhkan kebiasaan belajar dan (b) pemberian penghargaan bagi anak yang berprestasi dan sanksi bagi anak yang melanggar peraturan sudah dilaksanakan sebagaimana peran bimbingan orang tua. (2) Peran bimbingan orang tua dalam perkembangan sosial anak, yang meliputi antara lain: (a) keadaan sosial ekonomi keluarga (b) keutuhan keluarga dan (c) sikap dan kebiasaan orang tua, yaitu sosial ekonomi yang rendah tidak begitu berpengaruh dalam perkembangan sosial anak, hal tersebut karena adanya faktor lain yaitu keutuhan keluarga dan sifat serta kebiasaan orang tua yang menanamkan nilai-nilai baik yang menjadi rambu-rambu anak dalam perkembangan sosialnya.

**Kata Kunci:** Peran bimbingan orang tua, kemandirian belajar, dan sekolah pesisir

## PENDAHULUAN

Peran utama orang tua adalah mengasuh, membimbing, memelihara serta mendidik anak untuk menjadi cerdas, pandai dan berakhlak. Selain itu sebagai orang tua harus mampu menyediakan fasilitas atau keperluan anak dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar anak.

Kemandirian pada anak berawal dari keluarga serta dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Di dalam keluarga, orang tua yang berperan dalam mengasuh, membimbing dan membantu mengarahkan anak untuk menjadi mandiri. Masa anak-anak merupakan masa yang paling penting dalam proses perkembangan kemandirian, maka pemahaman dan kesempatan yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya dalam meningkatkan kemandirian sangatlah krusial. Meskipun dunia sekolah juga turut berperan dalam memberikan kesempatan kepada anak untuk mandiri, keluarga tetap merupakan pilar utama dan pertama dalam pembentukan kemandirian anak (Mu'tadin dkk, 2002).

Menurut Hurlock (1999), keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak, memiliki fungsi transmitter budaya atau mediator social budaya bagi anak. Dalam UU No. 20 tahun 2003 Pasal 27 dinyatakan bahwa "Kegiatan Pendidikan Informal yang dilakukan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri". Berdasarkan undang-undang tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi keluarga dalam pendidikan adalah untuk menanamkan, membimbing atau membiasakan penggunaan nilai-nilai yang bermanfaat bagi anak.

Pribadi yang mandiri atau kemandirian, penting dimiliki oleh setiap individu anak, karena menurut Erikson (Willcox, 2011) dengan kemandirian (*self autonomy*) anak belajar untuk melatih kontrol diri (*self control*) tanpa mengurangi rasa harga dirinya (*self esteem*). Erikson (Santrock, 1995) menambahkan bahwa proses menuju kemandirian ini tentunya membutuhkan contoh (*modelling*), kasih sayang, lingkungan yang mendukung

(*supportive environment*), serta kesempatan (*self opportunities*) yang diberikan keluarga atau orang tuanya. Hal ini menunjukkan bahwa peran bimbingan orang tua akan menentukan kemandirian belajar anak.

Berdasarkan observasi awal dilakukan peneliti sekitar sekolah pesisir pantai melalui orang tua siswa, mereka mengatakan nilai raport ujian semester menjadi rendah dan orang tua menyalahkan sepenuhnya kepada anaknya atas nilai tersebut serta orang tua memberikan kebebasan untuk memilih sekolah sendiri tanpa pemberian arahan. Hasil wawancara melalui siswa mengatakan, mereka sulit membagi waktu belajar karena membantu orang tua dan berjualan di pasar, serta kurangnya perlengkapan sekolahnya.

Singgih dan Yulia Singgih D. Ganuarsa (2012) mengungkapkan peran bimbingan orang tua yaitu membimbing anak agar dapat berprestasi di sekolah, dapat mengormati orang lain, mampu mengatasi kesulitan diri, serta orang tua juga diharapkan dapat membimbing anak dalam perencanaan melanjutkan sekolah. Peran orang tua dalam kemandirian belajar anak menurut Muhammad Nur Syam (1999) yaitu percaya diri, disiplin, motivasi, dan bertanggung jawab.

Andriati dan Indrawasih (2000) mengungkapkan bahwa salah satu strategi adaptasi yang ditempuh oleh rumah tangga nelayan untuk mengatasi kesulitan ekonomi adalah dengan mendorong para istri mereka untuk ikut mencari nafkah dengan berdagang hasil tangkapan suaminya atau membeli ikan dari nelayan lain.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti memfokuskan kajian pada peran bimbingan orang tua dalam kemandirian belajar anak khususnya di sekolah pesisir SD Negeri Balikpapan Barat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran bimbingan orang tua dalam memotivasi anak agar mampu berprestasi di sekolah dan mendeskripsikan peran bimbingan orang tua dalam perkembangan sosial anak.

## **MATERI Bimbingan**

Menurut Abu Ahmadi & Ahmad Rohani (1991: 2) bimbingan dapat diartikan sebagai bantuan yang diberikan oleh seseorang baik pria maupun wanita yang memiliki pribadi yang baik dan pendidikan yang memadai, kepada seorang individu dari setiap usia untuk menolongnya mengemudikan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangannya sendiri dan memikul bebannya sendiri.

Hal senada juga dikemukakan oleh Prayitno dan Erman (2004:99), Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, atau orang dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Sedangkan menurut Bimo Walgito (2004: 6) bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan dalam kehidupannya agar individu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.

Menurut Oemar Hamalik (2004: 13) mengemukakan pengertian bimbingan adalah suatu proses untuk menolong individu atau kelompok supaya individu itu dapat menyesuaikan diri dan memecahkan masalah masalahnya. Sementara Bimo Walgito (2004:45), mendefinisikan bahwa bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan hidupnya, agar individu dapat mencapai kesejahteraan dalam kehidupannya.

Menurut pendapat Dewa Ketut Sukardi (2002 :20) mengemukakan bahwa bimbingan adalah merupakan proses pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus menerus dan sistematis oleh guru pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri. Berkaitan dengan hal

tersebut dapat dikatakan bahwa setiap individu atau sekumpulan individu mampu untuk mengoptimalkan potensi atau kemampuan serta keterampilan dalam menghadapi setiap permasalahan dalam hidupnya, sehingga dapat menyesuaikan diri dalam keadaan dilingkungannya, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat.

### **Tujuan Bimbingan**

Dewa Ketut (2002:80) mengemukakan tujuan bimbingan belajar adalah sebagai berikut:

- a. Mencarikan cara-cara belajar yang efisien dan efektif bagi seorang anak atau sekelompok anak.
- b. Menunjukkan cara-cara mempelajari sesuatu dan menggunakan buku pelajaran.
- c. Memberikan informasi (saran dan petunjuk) bagaimana memanfaatkan perpustakaan.
- d. Membuat tugas sekolah dan mempersiapkan diri dalam ulangan dan ujian.
- e. Memilih suatu bidang studi sesuai dengan bakat, minat, kecerdasan cita-cita dan kondisi fisik atau kesehatannya.
- f. Menunjukkan cara-cara tertentu untuk menghadapi kesulitan dalam bidang studi tertentu.
- g. Menentukan pembagian waktu dan perencanaan jadwal belajarnya.
- h. Memilih pelajaran baik yang berhubungan dengan pelajaran di sekolah maupun untuk pengembangan bakat dan karirnya di masa depan.

Menurut Singgih dan Yulia Singgih (2012:14) tujuan bimbingan adalah memberi bantuan kepada anak didik supaya mencapai:

- a. Kebahagiaan hidup pribadi
- b. Kehidupan yang efektif dan produktif
- c. Kesanggupan hidup bersama dengan orang lain
- d. Keserasian antara cita-cita anak didik dan kemampuan yang dimilikinya.

Tujuan tersebut dirinci lagi dalam program bimbingan yang bertujuan agar anak didik memperoleh:

- a. Kemampuan berprestasi di sekolah

- b. Sikap menghormati kepentingan dan harga diri orang lain
- c. Cara-cara mengatasi kesulitan diri dalam belajar di rumah maupun di sekolah
- d. Pengarahan dalam mengatasi masalah terkait dengan rencana melanjutkan sekolah.

### **Manfaat Bimbingan**

Menurut Oemar Hamalik (2004:195) manfaat bimbingan antara lain:

- a. Membantu anak untuk memperoleh gambaran yang obyektif dan jelas tentang potensi, watak, sikap dan kebiasaannya agar ia dapat menghindarkan diri dari hal-hal yang tidak diinginkan.
- b. Membantu anak untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, dan kemampuannya serta membantu siswa untuk menentukan cara yang efektif dan efisien dalam menyelesaikan bidang pendidikan yang dipilihnya agar tercapai hasil yang diharapkan.
- c. Membantu anak untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang kemungkinan-kemungkinan dan kecenderungan-kecenderungan dalam lapangan pekerjaan tersebut.

Manfaat bimbingan belajar menurut Dewa Ketut (2002:16) antara lain:

- a. Membantu anak mengembangkan pemahaman diri sesuai dengan kecakapan minat, bakat kecakapan belajar, dan kecakapan yang ada.
- b. Membantu siswa untuk mengembangkan motif-motif intrinsik dalam belajar, sehingga dapat mencapai kemajuan yang berarti dan bertujuan.
- c. Memberikan dorongan pengarahannya diri, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan keterlibatan diri dalam proses pendidikan.
- d. Mengembangkan nilai dan sikap secara menyeluruh, serta perasaan dengan penerimaan diri.
- e. Membantu anak dalam memperoleh kepuasan diri secara maksimal dalam masyarakat.

### **Kemandirian Belajar Anak**

Menurut Haris Mudjiman (2007:14) ciri-ciri kemandirian mempunyai ciri yaitu sebagai berikut:

- a. Kegiatan belajarnya bersifat mengarahkan diri sendiri, tidak dipengaruhi orang lain. Orang dewasa ingin mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri karena mereka belajar untuk memecahkan masalah atau memenuhi kebutuhannya.
- b. Pertanyaan-pertanyaan yang timbul dalam proses pembelajaran dijawab sendiri atas dasar pengalaman bukan mengharapkan dari guru atau orang lain.
- c. Tidak mau didikte guru, karena mereka tidak mengharapkan secara terus menerus diberi tahu.
- d. Lebih senang dengan partisipasi aktif daripada pasif mendengarkan ceramah guru.
- e. Selalu memanfaatkan pengalaman yang dimiliki.
- f. Lebih menyukai bekerja sama dengan orang lain, karena pengalaman yang dimiliki orang lain akan membantunya memecahkan masalah, demikian pula sebaliknya.
- g. Belajar harus berbuat, tidak cukup dengan mendengarkan dan menyerap.

Kemandirian belajar menurut Syam (1999) yaitu percayan diri, disiplin, motivasi, dan bertanggung jawab.

- a. Percaya diri
- b. Disiplin
- c. Tanggung jawab
- d. Motivasi

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian dilakukan di SD Negeri 015 Kariangau dan SD Negeri 021 Teluk Waru Balikpapan Barat. Objek penelitian adalah anak sekolah yang tinggal di pesisir kecamatan Balikpapan Barat dan informan (sumber data) adalah kepala sekolah, guru kelas, tata usaha, orang tua dan siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dan

penarikan kesimpulan dilakukan dengan reduksi data, pengumpulan data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan sekolah pesisir yang terletak pada wilayah kecamatan Balikpapan barat yang dalam hal ini SD Negeri 015 Kariangau. Lingkungan sekitar sekolah adalah lokasi perkampungan penduduk yang kondusif untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Akan tetapi, masih mempunyai kendala dalam hal pengangkutan sampah dari tempat pembuangan sampah yang berada di dekat sekolah.

SD Negeri 021 Teluk Waru terletak di Kelurahan Kariangau, Kecamatan Balikpapan Barat, Kota Balikpapan. Klasifikasi geografisnya adalah daerah pesisir. Sekolah ini mempunyai jarak yang lumayan jauh dari pemukiman penduduk. Lingkungan sekitar sekolah adalah lokasi industri, terdapat banyak sekali perusahaan industri yang menyebabkan debu tebal, suasana yang ribut dengan suara mesin, dan bahkan bau tidak sedap, tidak jarang para guru dan murid mengalami mual dan muntah-muntah dikarenakan hal tersebut. Beberapa masalah tersebut menyebabkan kurang kondusifnya pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

### **Peran Bimbingan Orang Tua dalam Memotivasi Anak agar mampu Berprestasi di Sekolah**

Orang tua siswa di sekolah pesisir adalah orang tua yang pekerja dan mempunyai sedikit waktu untuk membimbing anak, sehingga digantikan oleh orang dewasa lainnya seperti kakak. Setiap harinya, setelah pulang sekolah anak makan siang, kemudian mengulang kembali pelajaran di sekolah, setelah itu anak melaksanakan tanggung jawabnya membantu orang tua seperti mencuci piring, mencuci baju, menyapu rumah, menyapu halaman, menjaga adik dan membuang sampah. Sore hari, anak mengaji di masjid dan pada malam harinya setelah sholat isya,

anak belajar lagi untuk mengerjakan PR atau belajar materi pelajaran yang akan dipelajari keesokan harinya.

Motivasi yang diberikan berupa hadiah jika anak berprestasi seperti pujian, sedangkan jika anak melanggar peraturan akan diberikan sanksi atau hukuman seperti dipukul. Ada juga orang tua yang kurang membimbing anak dalam belajar, tidak menumbuhkan kebiasaan belajar dan jarang sekali memberikan motivasi kepada anak.

Motivasi yang diberikan oleh orang tua sangat berpengaruh pada prestasi belajar anak di sekolah, maka orang tua seharusnya mampu menjalankan perannya dengan baik, agar anak mempunyai motivasi yang baik sehingga keinginan setiap orang tua yang menginginkan anak-anaknya menjadi anak yang berprestasi dalam terwujud.

Ada juga orang tua yang kurang responsif kepada anak, misalnya kurang membimbing anak dalam belajar, tidak menumbuhkan kebiasaan belajar dan jarang sekali memberikan motivasi kepada anak. Pada kasus ini, anak mengalami masalah dalam belajarnya yang mengakibatkan rendahnya prestasi di sekolah. Upaya yang bisa dilakukan orang tua untuk menggairahkan belajar anak sangatlah variatif, namun hal yang terpenting adalah orang tua selaku pelaksana pendidikan tidak surut dalam membimbing para anak. Dibutuhkan orang tua yang kerja keras, kerja cerdas dan kerja ikhlas untuk bisa mengantarkan kesuksesan anak dalam meraih masa depan yang gemilang.

Memotivasi kegiatan anak dalam meningkatkan aktivitas dan kreativitas sesuai dengan bakat, cita-cita, potensi diri dan kemampuan yang dimilikinya adalah sangat penting dilakukan oleh orang tua. Orang tua harus bisa menjadi motivator bagi anak, agar bisa menggiatkan belajar baik di dalam kelas maupun di rumah dalam rangka meningkatkan prestasi belajar anak.

#### **Peran Bimbingan Orang Tua dalam Perkembangan Sosial Anak**

Mayoritas warganya memiliki status sosial ekonomi yang rendah. Namun keadaan sosial ekonomi keluarga ini tidak begitu berpengaruh bagi sebagian anak pada perkembangan sosialnya. Hal tersebut terjadi karena keutuhan keluarga yang

diciptakan oleh orang tua dan sifat serta kebiasaan orang tua yang baik dijadikan teladan dalam perkembangan sosial anak.. Di daerah pesisir Balikpapan Barat mayoritas kedua orang tua bekerja untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan biaya sekolah anak, sehingga peneliti mendapati keluarga yang intensitas berkumpul keluarga sangalah kecil. Akan tetapi, orang tua sudah menanamkan nilai-nilai yang baik kepada anak-anaknya dan anak sudah terbiasa untuk mandiri menyelesaikan tugas yang telah menjadi tanggung jawabnya.

Peran bimbingan orang tua terhadap perkembangan sosial anak sangat penting agar perkembangan sosial anak menjadi lebih baik. Dengan menanamkan nilai-nilai serta memberikan nasehat kepada anak sudah dapat memberikan peranan yang berarti bagi perkembangan sosial anak.

Keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan anak. Dalam keluarga yang interaksi sosialnya berdasarkan simpati inilah manusia pertama kali belajar memperhatikan keinginan-keinginan orang lain, belajar bekerja sama dan belajar membantu orang lain. Pengalaman-pengalaman berinteraksi sosial dalam keluarga turut menentukan tingkah laku terhadap orang-orang lain dalam kehidupan sosial di luar keluarga. Apabila interaksi didalam keluarganya tidak lancar atau tidak wajar, maka interaksinya dengan masyarakat juga berlangsung tidak wajar atau mengalami gangguan.

Keadaan sosial ekonomi keluarga ternyata berpengaruh terhadap perkembangan anak. Interaksi mendidik antara anak dengan orang tua akan lebih banyak dan lebih mendalam karena orang tua tidak disibukkan oleh urusan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Namun demikian, status sosial ekonomi keluarga bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak.

Perkembangan sosial anak juga tergantung pada sikap orang tua dan pola interaksi di dalam keluarga itu. Perkembangan sosial anak ditentukan pula oleh sikap anak sendiri terhadap keadaan keluarganya.

Keluarga ialah hadirnya ayah, ibu, dan anak-anak dalam satu keutuhan. Apabila ayah atau ibu atau kedua-duanya tidak ada maka struktur keluarga dianggap sudah tidak utuh lagi. Akan tetapi, apabila ayah atau ibu atau kedua-duanya jarang pulang ke rumah karena tugas atau hal-hal lain dan hal lain ini terjadi berulang-ulang atau apabila orang tua bercerai maka dapat dikatakan juga sebagai keluarga yang tidak utuh. Semuanya itu akan mempengaruhi perkembangan sosial anak prasekolah, bahkan hingga tingkatan tertentu dapat mengganggunya. Misalkan anak hidup dalam pengasuhan keluarga yang bercerai (*broken home*) maka cara anak menilai hubungan sosial menjadi berbeda dibandingkan dengan anak-anak yang hidup dalam lingkungan keluarga yang normal. Anak dari keluarga *broken home* secara sosial merasa malu dan akhirnya mempengaruhi kemampuan dan kemauan berinteraksi dengan teman-temannya. Sebaliknya anak dengan kondisi keluarga yang utuh akan memiliki keterampilan sosial lebih standar karena tidak ditinggapi beban psikologis.

Tingkah laku orang tua sebagai pemimpin kelompok dalam keluarga sangat mempengaruhi suasana interaksi keluarga dan dapat merangsang perkembangan ciri-ciri tertentu pada pribadi anak. Orang tua yang otoriter dapat mengakibatkan anak tidak taat, takut, pasif, tidak memiliki inisiatif, tak dapat merencanakan sesuatu, serta mudah menyerah. Orang tua yang terlalu melindungi anak dan menjaga anak secara berlebihan akan membuat anak sangat tergantung pada orang tua. Orang tua yang menunjukkan sifat menolak, yang menyesali kehadiran anak akan membuat anak menjadi agresif dan memusuhi, suka berdusta, dan suka mencuri. Semua pengaruh tersebut akan berdampak pada perilaku sosial selanjutnya sehingga anak menjadi terhambat dalam merefleksikan dalam hubungan sosial dengan pihak lainnya karena pengaruh suasana interaksi keluarga. Untuk itu sangat penting bagi orang tua untuk mengukur perilakunya agar tidak berdampak negatif pada perilaku anaknya. Perlu dicatat jika orang tua ingin melakukan perilaku khusus misalkan

hubungan mesra suami-istri maka hindarkanlah perilaku tersebut dihadapan anak. Hal tersebut akan berakibat cukup serius, yaitu anak akan banyak meniru perilaku orang dewasa yang belum sesuai tahapan perkembangannya sehingga bisa saja anak tersebut mendapat penolakan sosial dari lingkungan yang lebih besar.

Di daerah pesisir Balikpapan Barat mayoritas warganya memiliki status sosial ekonomi yang rendah. Namun keadaan sosial ekonomi keluarga ini tidak begitu berpengaruh bagi sebagian anak pada perkembangan sosialnya. Hal tersebut terjadi karena keutuhan keluarga yang diciptakan oleh orang tua dan sifat serta kebiasaan orang tua yang baik dijadikan teladan dalam perkembangan sosial anak.. Di daerah pesisir Balikpapan Barat mayoritas kedua orang tua bekerja untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan biaya sekolah anak, sehingga peneliti mendapati keluarga yang intensitas berkumpul keluarga sangatlah kecil. Akan tetapi, orang tua sudah menanamkan nilai-nilai yang baik kepada anak-anaknya dan anak sudah terbiasa untuk mandiri menyelesaikan tugas yang telah menjadi tanggung jawabnya. Pendidikan dalam keluarga merupakan basis pendidikan yang pertama dan utama. Situasi keluarga yang harmonis dan bahagia akan melahirkan anak atau generasi-generasi penerus yang baik dan bertanggung jawab. Peran orang tua yang seharusnya adalah sebagai orang pertama dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan terhadap anak-anaknya.

Dengan hal tersebut, kehidupan keluarga terutama peran orang tua merupakan lingkungan pendidikan pertama yang mempunyai peranan penting dalam menentukan dan membina proses perkembangan anak. Tidak menutup kemungkinan masalah yang dialami siswa di sekolah seperti rendahnya prestasi belajar siswa dan berhasil tidaknya proses belajar siswa merupakan akibat atau lanjutan dari situasi keluarga yang tidak harmonis dan peran orang tua yang tidak dijalankan dengan baik.

## KESIMPULAN

1. Peran bimbingan orang tua memotivasi anak agar dapat berprestasi di sekolah, yang meliputi antara lain: (a) menumbuhkan kebiasaan belajar dan (b) pemberian penghargaan bagi anak yang berprestasi dan sanksi bagi anak yang melanggar peraturan sudah dilaksanakan sebagaimana peran bimbingan orang tua.
2. Peran bimbingan orang tua dalam perkembangan sosial anak, yang meliputi antara lain: (a) keadaan sosial ekonomi keluarga (b) keutuhan keluarga dan (c) sikap dan kebiasaan orang tua, yaitu sosial ekonomi yang rendah tidak begitu berpengaruh dalam perkembangan sosial anak, hal tersebut karena adanya faktor lain yaitu keutuhan keluarga dan sifat serta kebiasaan orang tua yang menanamkan nilai-nilai baik yang menjadi rambu-rambu anak dalam perkembangan sosialnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Moleong, Lexy. J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musfiqon. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Pusat Bahasa. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim FKIP Universitas Balikpapan. 2013. *Panduan Penulisan Tugas Akhir*. Yogyakarta: Lilin Persada Press.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hurlock, E.B. 1999. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Edisi kelima*. Jakarta: Erlangga.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Singgih & Yulia. 2012. *Psikologi Untuk Membimbing*. Jakarta: Libri.
- Djoko, Yan. 2014. *Mendidik Anak Sepenuh Hati*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Ali & Yeni. 2013. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Hairuddin, Enni K. 2014. *Membentuk Karakter Anak dari Rumah*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Danarti. Dessy. 2010. *Menjadi Orang Tua Pintar agar Anak Sukses*. Yogyakarta: G-media.
- Tridhonanto, Ai. 2014. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Lailatul & Mohammad. 2014. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Syafei, M. Sahlan. 2006. *Bagaimana Anda Mendidik Anak*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ekomadyo, Ike Junita. 2009. *Prinsip Komunikasi Efektif Untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Ningsih, Setya. 2014. *Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak di Sekolah*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ismiyati. 2012. *Hubungan Bimbingan Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa*. Magelang: Universitas Tarbiyah.
- Ni Md. Sri Jayantri, Made Sulastris & Gede Sedanayasa. 2014. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.